

**The Role of Islamic Boarding School Culture in Shaping Santri Character at Al-Kautsar
Islamic Boarding School, Ranggo Village, Pajo District, Dompu Regency**

**Peran Budaya Pondok Pesantren dalam Membentuk Karakter Santri di Pondok Pesantren
Al-Kautsar Desa Ranggo Kecamatan Pajo Kabupaten Dompu**

Fitriani

email: fitrianiranggo12@gmail.com

Dosen Prodi Pendidikan Agama Islam STAI Al-Amin Dompu

Abstract: The purpose of this study was to determine the role of Islamic boarding school culture in shaping the character of the santri in the Al-Kautsar Islamic boarding school, Ranggo village, Pajo district, Dompu regency and to find out what factors were the supporters and obstacles in shaping the character of the santri in the Al-Kautsar Islamic boarding school, Ranggo village, Pajo district, Dompu regency. . The informants in this study were the administrator, the head of the madrasa, ustadzah/ustadz and several students of the Al-Kautsar Islamic boarding school. In collecting research data using observation, interview and documentation techniques which are then analyzed by presenting data, reducing data, and drawing conclusions that will be the results of the research, and for testing the validity of the data using triangulation techniques. The role played by the Al-Kautsar Islamic boarding school in shaping the character of students is the existence of a deep sense of sincerity that the ustadz/ustadz has in providing subject matter, the placement of teaching staff depends on the competencies they have, as well as good cooperation between educators and administrators in every activity. In addition, the chosen ustadz/ustadz is given the responsibility to provide material that focuses on moral issues by delivering it using the lecture method, planting the Islamic faith, implementing and practicing worship well, providing continuous guidance to students, providing good role models, providing the application of guidance, advice, direction to students provides punishment (iqob) for students who violate the rules of the Al-Kautsar Islamic boarding school. Factors that support the application of students are the support from the community around the Al-Kautsar Islamic boarding school, the presence of experienced ustadz/ustadz, the strong will of students to study religious knowledge, the values of togetherness between kyai, administrators, and students, and the number of teachers. or a mentor who is sufficient will be able to replace the presence of parents while at the boarding school because they act as models and as therapists. While the inhibiting factor in shaping the character of students is the pattern of student behavior which is sometimes difficult to regulate, the lack of ukhwah Islamiyah.

Keyword: Islamic Boarding School Culture, Santri Character.

Abstrak: Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui peran budaya pondok pesantren dalam membentuk karakter santri di pondok pesantren Al-Kautsar desa Ranggo Kecamatan Pajo Kabupaten Dompu dan untuk mengetahui faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam membentuk karakter santri dipondok pesantren Al-Kautsar Desa Ranggo Kecamatan Pajo Kabupaten Dompu. Adapun informan dalam penelitian ini adalah Pengurus, kepala madrasah, ustadzah/ustadz dan beberapa santri pondok pesantren Al-Kautsar. Dalam mengumpulkan data penelitian menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi

yang kemudian dianalisis dengan cara menyajikan data, reduksi data, dan menarik kesimpulan yang akan menjadi hasil dari penelitian, dan untuk pengujian keabsahan data dengan menggunakan teknik triangulasi. Peran yang dilakukan pondok pesantren Al-Kautsar dalam membentuk karakter santri adalah adanya rasa ikhlas yang mendalam yang dimiliki ustadzah/ustadz dalam memberikan materi pelajaran, penempatan tenaga pengajar bergantung pada kompetensi yang dimiliki, serta dengan adanya kerjasama yang baik antara pendidik dan pengurus dalam setiap kegiatan. Selain itu, ustadzah/ustadz yang dipilih diberikan tanggungjawab untuk memberikan materi yang focus dalam masalah akhlak dengan penyampainnya menggunakan metode ceramah, penanaman akidah Islamiyah, menerapkan dan mengamalkan ibadah dengan baik, memberikan bimbingan secara terus menerus terhadap santri, memberikan suri tauladan yang baik, memberikan penerapan bimbingan, nasihat, arahan terhadap santri memberikan hukuman (iqob) bagi santri yang melanggar peraturan pondok pesantren Al-Kautsar. Faktor yang mendukung dalam penerapan santri yaitu adanya dukungan dari masyarakat sekitar pondok pesantren Al-Kautsar, adanya ustadzah/ustadz yang berpengalaman, adanya kemauan yang kuat dari santri untuk mempelajari ilmu agama, adanya nilai-nilai kebersamaan antara kiyai, pengurus, dan santri, dan jumlah pengajar atau pembimbing yang cukup akan bisa menggantikan keberadaan orang tua selama di pondok pesantren karena mereka berperan sebagai model dan sebagai terapis. Sedangkan faktor penghambat dalam membentuk karakter santri adalah pola perilaku santri yang terkadang sulit untuk diatur, kurang terjalinya ukhwh Islamiyah.

Kata kunci: Budaya Pesantren, Karakter Santri.

Pendahuluan

Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mengemban tugas mempersiapkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, memiliki karakter dan kepribadian muslim yang berakhlak mulia serta berguna bagi masyarakat. Pondok pesantren termasuk pendidikan khas nusantara yang lebih teruji kualitas pendidikannya hingga sekarang. Dalam perkembangannya. (A.R Fadhal dan Syatibi, 2006:29) pondok pesantren menjelma sebagai lembaga masyarakat yang memberikan warna tersendiri bagi perkembangan masyarakat disekitarnya karena pondok pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan yang memiliki ciri khas tersendiri dan berbeda dengan pendidikan lain. Pendidikan pesantren meliputi pendidikan agama Islam, dakwah, pengembangan kemasyarakatan dan pendidikan lainnya.

Tujuan dari pendidikan pesantren adalah menciptakan dan mengembangkan kepribadian muslim, yang berkepribadian beriman dan bertakwa kepada Tuhan, berakhlak mulia, bermanfaat bagi masyarakat, mampu berdiri sendiri, bebas, teguh dalam kepribadian, menyebabkan agama atau menegakkan Islam dan kejayaan umat ditengah masyarakat.dan mencintai ilmu dalam rangka mengembangkan kepribadian manusia (Mujamil Qomar, 2005:4) sebagai pendidikan berbasis agama Islam, pondok pesantren berhasil membina kehidupan beragama di Indonesia dan juga ikut berperan dalam menanamkan sikap kebangsaan kepada rakyat Indonesia serta berperan aktif dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa.

Tantangan yang dihadapi pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan semakin hari semakin besar karena dampak dari perubahan zaman serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Tantangan tersebut diantaranya; adanya perubahan budaya pesantren dan budaya luar yang masuk. Hal ini dapat memicu timbulnya berbagai *problem* seperti kenakalan remaja, sikap intoleransi, serta sikap saling peduli yang kian memudar dilingkungan pesantren. Tentunya akan menjadi tantangan tersendiri bagi pengelola dan pengurus pondok pesantren dalam memberikan

pendidikan yang sesuai dengan tuntutan zaman demi mencetak Sumber Daya Manusia yang berkualitas dan berakhlak mulia.

Pondok pesantren memiliki peran penting dalam membentuk karakter setiap santri. Karakter yang dimaksud adalah sikap dan perilaku menghargai, kerja sama dalam menyelesaikan masalah bersama, dengan cara menjalin komunikasi dan persahabatan, pemberian pertolongan serta bantuan kepada orang yang membutuhkan. Nilai karakter gotong royong antara lain, tolong menolong, menghargai kerja sama, solidaritas, komitmen atas keputusan bersama, musyawarah mufakat, empati, anti diskriminasi, anti kekerasan, dan sikap keteladanan. (www.Kemendikbud.go.id, di akses tanggal 4 oktober 2021)

Budaya pesantren, tidak lain merupakan suatu kebiasaan yang diajarkan dan ditekankan oleh pondok pesantren kepada para santrinya. Budaya tersebut diajarkan dan diturunkan dari generasi ke generasi, dan tidak akan mudah budaya dalam suatu pesantren itu akan hilang, dan ditunjang dari visi dan misi suatu pondok pesantren.

Dalam memahami budaya, jelas tidak bisa lepas dari pengertian organisasi itu sendiri karena organisasi merupakan sebuah masukan dan luaran serta bisa juga dilihat sebagai *living organism* yang memiliki tubuh dan kepribadian, yang terkadang suatu organisasi bisa saja dalam tidak prima atau kondisi sakit. Sehingga organisasi dianggap sebagai suatu luaran memiliki sebuah struktur, pola kehidupan dan sistem budaya yang berlaku dan dituruti.

Ada beberapa metode pembelajaran di pesantren yaitu sorongan, wetongan, hafalan atau tahfizh, hiwar atau musyawarah, ceramah, sistem menulis, muhawarah atau muhadatsah (Sindu Galba, 1995:57). Metode metode yang telah disebutkan diatas, merupakan metode yang sebagian sudah diterapkan di pondok pesantren, misalnya metode wetonan, hafalan, dan bendongan. Dan sebagian metode lainnya tidak menutup kemungkinan untuk diterapkan di pondok pesantren.

Dalam rangka mencapai tujuan yang diperlukan suatu metode yang sangat operasional pula, yaitu metode penyajian materi pendidikan dan pengajaran yang menyangkut pendidikan agama Islam dan keterampilan di lembaga pendidikan pondok pesantren. Metode penyajian atau penyampaian tersebut ada yang bersifat tradisional menurut kebiasaan kebiasaan yang lama dipergunakan dalam institusi itu, seperti penyajian bendongan, wetonan dan sorongan. Terdapat pula metode non-tradisional dalam arti metode yang baru diperkenalkan ke dalam suatu pesantren tersebut melalui pendekatan ilmiah.

Biasanya ada kecenderungan dikalangan pondok pesantren untuk mempertahankan metode tradisional yang telah berlangsung secara turun temurun, sedangkan metode metode barusering kali kurang mendapat simpatibahkan kadang kadang diragukan oleh kalangan pondok pesantren. Keadaan demikian banyak terpengaruh oleh sikap apakah pimpinannya introvert dan extrovert. Bila bersikap introvert, maka kecenderungan untuk menolak hal hal yang baru lebih besar, dan bila extrovert sebaliknya banyak yang membuka diri kepada hal hal yang baru. Itulah sebabnya, dalam usaha untuk mengembangkan dan mendayagunakan metode-metode baru tersebut harus dilakukan dengan suatu pendekatan yang bijak pada para pengasuh pondok pesantren. (Djamaluddin dan Abdullah Aly, 2003:117)

Dalam pesantren dikenal enam metode yang diterapkan dalam membentuk karakter santri yaitu: metode keteladanan (uswah hasanah), metode latihan dan pembiasaan, mendidik melalui ibrah (mengambil pelajaran), mendidik melalui mau'idah (nasihat), mendidik melalui kedisiplinan, mendidik melalui targhib wa tahrif dan mendidik melalui kemandirian

Metode Penelitian

Penelitian ini dibuat dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Adapun informan dalam penelitian ini adalah Pengurus, kepala madrasah,, ustadzah/ustadz dan beberapa santri pondok pesantren Al-Kautsar. Dalam mengumpulkan data penelitian menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi yang kemudian dianalisis dengan cara menyajikan data, reduksi data, dan menarik kesimpulan yang akan menjadi hasil dari penelitian, untuk menguji keabsahan suatu data penelitian dengan menggunakan teknik triangulasi.

PEMBAHASAN

1. Peran budaya pesantren dalam membangun karakter santri di pondok pesantren Al-Kautsar Desa Ranggo Kecamatan Pajo Kabupaten Dompu

Budaya pesantren terdapat suatu tradisi yang biasa dilakukan secara terus menerus bahkan sampai turun temurun baik yang berupa tindakan, karya, yang dihasilkan oleh suatu kelompok ataupun individu. Kebiasaan yang sering dilakukan tersebut tentunya mempunyai nilai nilai khas yang bersifat karismatik serta independen dalam segala hal. Tujuan pesantren yaitu mewujudkan dan mengembangkan kepribadian yang islami, berupa karakter yang beriman-bertaqwa kepada Allah SWT, memiliki akhlak mulia, bermanfaat bagi ummat, memiliki sikap mandiri, kebebasan serta memiliki keteguhan.

Pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan yang memiliki kekhasan, seperti dari segi materi pelajaran yang lebih metitikberatkan pada ilmu keagamaan, jadwal belajar yang begitu padat, karena harus membagi waktu untuk belajar materi umum dan untuk belajar kitab kitab kuning, dan yang lebih memberi corak tersendiri adalah peraturan yang menetapkan bagi santri wajib menggunakan bahasa inggris dan bahasa arab dalam kehidupan sehari hari berbicara kepada teman maupun ustadzahnya sesuai dengan penentuan hari yang harus digunakan bahasa inggris dan bahasa arab yang ditentukan oleh bagian bahasa. Bagi yang tidak menggunakan bahasa asing tersebut, maka akan mendapatkan *iqob* atau hukuman.

Seperti yang dilakukan pondok pesantren Al-Kautsar Desa Ranggo Kecamatan Pajo Kabupaten Dompu, terutama dalam membangun karakter santri dalam mencapai tujuan itu maka pondok pesantren tersebut harus menerapkan bagaimana karakter yang mulia, membantu santri dalam mengarahkan untuk dapat terus mengembangkan karakter, sehingga tertanam *akhlakul karimah* dan melahirkan amaliah yang mulia. Dalam mengurus santri, ustadzah dan ustadz sangat berperan penting dalam mengembangkan karakter santri, sehingga santri tidak melakukan pelanggaran baik tata tertib, bersikap dengan sopan dan menghargai orang lain.

Keberadaan pondok pesantren Al-kautsar Desa Ranggo sebagai lembaga pendidikan dan keagamaan yang dipercaya penuh oleh masyarakat yang selalu berusaha mendidik dan membina santri dalam masalah keagamaan terutama dalam dunia Islam. Kegiatan kegiatan yang dilakukan tidak luput dari pengawasan penggerakan para ustadzah, ustadz dan pengasuh yang diberikan kepercayaan penuh dalam membimbing santri. Kegiatan belajar mengajar mengacu pada kitab kitab yang bersumber kepada Al Quran dan hadist. Pondok pesantren Al-Kautsar desa Ranggo Kecamatan Pajo Kabupaten Dompu merupakan pondok pesantren yang menggunakan metode klasik dan modern dalam sistem pelajarannya.

Berdasarkan data yang penulis peroleh dalam membangun karakter santri di tekankan oleh pengurus dan ustadzah/ustadz sebagai pendidik yang faham dan benar benar menguasai materi pelajaran dibidang akhlak khususnya, karena dengan itu maka akan tumbuhh karakter santri yang baik. Adapun kegiatan kegiatan yang dilakukan dalam membangun karakter santriyaitu:

- a. Mengerjakan sholat lima waktu berjamaah
Pengamalan ibadah yang baik sesuai tuntunan, pasti akan melahirkan dan tercermin dalam perbuatan yang baik pula. Dengan pertimbangan bahwa sholat merupakan tiang agama dan bisa mencegah diri dari perbuatan keji dan mungkar, sholat merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan oleh setiap muslim karena sholat merupakan cerminan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Dengan membiasakan sholat berjamaah secara rutin maka santri akan terbiasa melakukan kewajibannya tanpa harus diperintah.
- b. Memberikan materi-materi yang menunjang
Materi yang diberikan kepada santri harus sesuai dengan kurikulum dan tingkatan sekolah terutama materi keagamaan. Materi yang berhubungan tentang ilmu keagamaan dan akhlak, diberikan kepada santri sebagai bentuk pengenalan lebih lanjut yang berkaitan dengan perilaku ataupun akhlak terhadap Allah, akhlak pada orang lain, lingkungan, dan juga akhlaknya terhadap diri sendiri. Dengan materi materi yang telah diberikan diharapkan santri akan melakukan hal hal yang sesuai dengan syariat Islam dan menjauhi larangan larangannya.
- c. Sorongan Al Quran
Santri diharuskan membaca al quran setelah sholat magrib dengan cara membaca ayat ayat Al Quran yang disimak secara langsung oleh ustadzah dengan dalil untuk mengetahui kefasihan dan kelancaran dalam membaca. Dengan seperti ini diharapkan santri akan terbiasa membaca Al Quran dan bisa memahami isi kandungan yang terdapat dalam Al Quran karena Al Quran merupakan pedoman hidup umat Islam.
- d. Bidang Ilmu dan Kitab
Bidang ilmu dan kitab yang digunakan dalam proses mengajar di pondok pesantren yaitu:
 - Bahasa arab; Durusul lughoh Al Arabiyah juz 1, II
 - Aqidah Akhlak; Akhlak Lil Banat juz 1, II
 - Sejarah kebudayaan Islam; Tarikhul Islam I,II
 - Ushul Fiqih; Mabadi Awaliyah
 - Fiqih; Fikih Sunah
 - Nahwu; Nahwu Al Wadihi juz I, II
 - Shorof; shorof tashrif Tathbiqiyah
 - Quran Hadis; ulumul quran wal hadis juz I,II
 - Tafsir; ulumu tasrif juz I,II
 - Tafsir Maroghy
 - Pendidikan, tarbiyah wa Ta'lim juz III
 - Mahfudzot:mahfudzot
 - Insya; Al arabu ghiri arob.

Pondok memberikan wewenang sepenuhnya kepada ustadzah/ustadz untuk benar-benar memperhatikan, memberikan contoh yang baik, melaksanakan perintah Allah SWT dan menjauhi larangan Allah sesuai dengan syariat Islam. Hasil penelitian sebagai santri sebelum masuk perguruan pondok pesantren memiliki akhlak kurang baik, berbicara kasar, tidak memiliki sopan santun, bergaul bebas tanpa batas, dengan hadirnya pondok pesantren ini, maka diharapkan dapat membangun generasi yang mempunyai tanggung jawab dan memiliki karakter benar benar memperhatikan, mmemberi contoh yang baik, melaksanakan perintah Allah SWT dan menjauhkan larangan Allah SWT sesuai dengan syariat Islam.

Berdasarkan uraian diatas, bahwa penerapan yang dilakukan pondok pesantren Al-Kautsar Desa Ranggo Kecamatan Pajo Kabupaten Dompu dalam hal membangun karakter santri

berjalan dengan baik. Santri dituntut menjalankan ajaran agama Islam sesuai dengan materi yang didapatkan yaitu:

- Belajar yaitu mempelajari jenis-jenis ilmu yang baik yang berkaitan dengan ilmu umum dan titik tekannya dengan ilmu yang berkaitan dengan masalah-masalah ajaran agama yang pada akhirnya di praktekkan dalam kehidupan sehari-hari dalam lingkungan masyarakat atau lingkungan pondok pesantren Al-Kautsar.
- Penerapan dan pembinaan, yang dilakukan dalam masjid sebagai wadah mengisi rohani.
- Praktek, mempraktekkan segala macam jenis ilmu pengetahuan dan teknologi diperoleh selama belajar dan adanya penerapan dan pembinaan yang dilakukan dalam masjid memungkinkan mereka untuk memanifestasikan dalam pondok pesantren. Selain itu juga santri wajib menerapkan bahasa Inggris dan bahasa Arab dalam berbicara kepada temannya agar mufradat yang diajarkan bisa diterapkan dan berjalan dengan lancar sesuai dengan peraturan bagian bahasa. Santri juga wajib mentaati peraturan-peraturan yang telah ditetapkan pada lingkungan pondok pesantren.

Adapun penerapan karakter santri yang dilakukan pondok pesantren Al-Kautsar Desa Ranggo kecamatan Pajo Kabupaten Dompu menggunakan beberapa metode antara lain:

- a. Memberikan pengawasan terhadap santri dalam hal pakaian, tingkah laku, tutur sapa, dan perbuatan-perbuatan yang dapat merusak nama baik pondok pesantren.
- b. Penerapan dan pengalaman ibadah yang baik, dengan cara tidak melalaikan sholat wajib, sholat sunnah, dan membaca Al Quran.
- c. Memberikan bimbingan terhadap santri dalam segala kegiatan pondok
- d. Memberikan materi pelajaran yang matang terutama masalah karakter atau akhlak agar dapat dipahami oleh santri.
- e. Penanaman akidah Islamiyah, dengan cara memberikan siraman rohani kepada para santri.
- f. Memberikan suri tauladan yang baik, seperti ustadzah merealisasikan dengan melaksanakan ajaran Islam dengan baik sesuai dengan Al Quran dan hadis.
- g. Memberikan hukuman /iqob, peraturan yang telah ditetapkan dalam pondok pesantren yang harus dipatuhi, jika santri melanggar maka harus dibayar dengan hukuman yang diberikan oleh ustadzah/ustadz. (Dokumentasi Pondok Pesantren Al-Kautsar, tanggal 20 November 2021)

Dengan kata lain apabila kegiatan tersebut dilakukan maka akan berpengaruh positif terhadap akhlak santri sehingga karakter santri akan semakin baik. Jadwal yang dibuat menurut Ustadzah dengan tujuan untuk mendidik santri agar mereka disiplin, hal tersebut sesuai dengan nash Al-Quran: demi masa, bahwa waktu sangat berharga, karena kesuksesan seseorang tidak terlepas dari disiplinnya mengatur waktu.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan:

- Memberikan bimbingan terhadap santri dalam belajar ataupun dalam kegiatan-kegiatan lain.
- Memberikan suri tauladan yang baik, seperti halnya ustadzah merealisasikannya dengan melaksanakan ajaran Islam dengan baik.
- Memberikan materi pelajaran yang matang tentang masalah akhlak agar dapat dipahami santri.
- Penanaman akidah Islamiyah dengan cara memberikan siraman rohani kepada santri.
- Penerapan dan pengamalan ibadah yang baik, dengan cara tidak melalaikan sholat wajib, sholat sunnah, membaca Al Quran setelah sholat dan membiasakan diri berpuasa sunnah.
- Memberikan pengawasan terhadap santri dalam hal pakaian, tingkah laku, tutur sapa dan perbuatan-perbuatan yang dapat merusak nama baik pondok pesantren Al-Kautsar.

- Memberikan hukuman iqob. Peraturan yang telah ditetapkan dalam pondok pesantren harus dipatuhi, jika santri melanggar maka harus dibayadengan hukuman yang diberikan oleh ustadzah.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat pondok pesantren dalam membentuk karakter santri

Pondok pesantren Al-Kautsar yang berada di Desa Ranggo tersebut, memiliki banyak program kegiatan-kegiatan yang berkualitas yang yang menjadi pendukung dalam pembentukan karakter santri. Antara lain: Madrasah Dinniyah dan kegiatan harian. Kegiatan kegiatan di pondok pesantren Al-Kautsar dalam membentuk karakter santri tentunya tidak luput dari faktor pendukung dan penghambat. Faktor faktor tersebut antara lain:

- a. Adanya kelas sebagai wahana untuk belajar mengajar. Sarana dan prasarana yang memadai dimulai dengan adanya bangku, meja, dan papan tulis sebagai tempat untuk menyalurkan ilmu. Dengan pengajar yang ahli dibidangnya masing masing yang terhimpun dari pengasuh, pengurus, dan alumni. Adanya seragam madrasah dinniyah. Adanya hafalan bersama sama yang diwajibkan sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Setoran hafalan setiap kamis malam bagi seluruh santri.
 - b. Sholat berjamaah, pengajian kitab kuning, pengajian al quran, pembacaan surat yassin, Al Mulk, Al Waqiah), setelah selai sholat magrib berjamaah sorongan, musyawarah.
- a. Faktor Pendukung

Terdapat beberapa faktor pendukung dalam pembentukan karakter santri antara lain:

- Adanya kelas sebagai wahana untuk belajar mengajar. Sarana dan prasarana yang memadai dimulai dengan adanya bangku, meja, dan papan tulis sebagai tempat untuk menyalurkan ilmu, sehingga memberikan kemudahan dalam kegiatan pembelajaran.
- Adanya seragam madrasah yang bertujuan untuk menambah kekompakkan.
- Ustadz/ ustadzah yang berkompeten dan adanya teladan yang baik dari para ustadz sehingga sikap keteladan para ustadz secara tidak langsungakan ditiru oleh santri.
- Adanya jiwa kebersamaan yang tertanam, saling membutuhkan antara satu sama lain. Peran yang dilakukan pondok pesantren Al-Kautsar berjalan dengan lancar dan mampu menjadikan santri yang dapat dipercaya dan dapat diterima ditengah tengah masyarakat.
- Adanya nadhoman sebelum kegiatan pembelajaran dimulai.

Faktor pendukung untuk membentuk karakter santri dalam kegiatan harian santri yaitu adanya peraturan pondok pesantren untuk mengatur santri, dengan adanya peraturan pondok pesantren maka akan lebih mudah bagi santri dalam membentuk karakter santri. Hal ini dikarenakan peraturan pondok pesantren merupakan alat yang digunakan untuk mengatur para santri yang didalamnya terdapat, ma'murot atau kewajiban santri, manhiat atau larangan larangan bagi santri, adanya jenis jenis pelanggaran yang wajib dihindari pada santri serta terdapat sanksi yang melanggar peraturan dipondok pesantren Al-Kautsar.

Adanya kegiatan wajib dikerjakan oleh santri seperti sholat berjamaah, pengajian kitab kuning, musyawarah, setoran hafalan, sorongan, wektonan, istighosah dan lain sebagainya. Di samping bisa melatih kedisiplinan, kerjasama dan rasa tanggung jawab pada diri santri dan juga bisa melatih skill atau kemampuan pada santri misalnya kegiatan wajib setoran hafalan yang bisa melatih daya ingat santri, istighosah yang bisa melatih kemampuan santri dalam memimpin dzikir berjamaah.

Kontrol penuh dari bagian keamanan untuk para santri memiliki peranan penting dalam membentuk karakter santri, hal ini dikarenakan devisi kemanan merupakan pengurus yang paling disegani dan ditakuti oleh para santri karena devisi ini yang memiliki tanggungjawab dan otoritas dalam memberikan sanksi bagi santri, melakukan razia, penggeledahan atau penyitaan barang-

barang yang telah dilarang dalam suatu pesantren, seperti *handphone*, senjata tajam, barang-barang berharga apalagi barang atau obat terlarang. Hal ini secara tidak langsung akan membuat santri melatih sikap disiplin dan tanggung jawab.

b. Faktor Penghambat

Berapa hal yang menjadi penghambat bagi para santri dalam membentuk karakter santri antara lain: *Pertama*; tingkat kepandaian masing-masing santri berbeda-beda sehingga ada beberapa santri yang sulit dalam menerima pembelajaran, selain itu, *Kedua*; rasa jenuh dan malas dari santri, serta ajakan dari teman-teman santri untuk tidak mengikuti kegiatan madrasah diniyah, *Ketiga*; keberadaan fasilitas yang dirasa masih kurang memadai meskipun fasilitas yang ada sekarang jauh lebih baik dari pada yang terdahulu dan metode pembelajaran yang digunakan masih tradisional sehingga dirasa kurang pas ketika diterapkan dalam kondisi era modern seperti saat ini, *Keempat*; ada sebagian pengurus yang masih terlalu muda sehingga cenderung disepelekan oleh santri, *Kelima*; larangan tidak boleh membawa HP adalah sesuatu yang tidak sesuai dilakukan era saat ini karena santri butuh alat komunikasi, sehingga banyak dari santri yang melanggar aturan larangan tidak boleh membawa HP, *Keenam*; masih ada beberapa santri yang kurang disiplin dan kurang aktif dalam mengikuti setiap kegiatan yang diadakan oleh pondok pesantren, *Ketujuh*; faktor kelelahan dan mengantuk dalam diri santri dan banyaknya tempat hiburan seperti PS sehingga membuat santri sering tidak mengikuti kegiatan pondok.

Kesimpulan

Simpulan yang dapat dipaparkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peran yang dilakukan pondok pesantren Al-Kautsar dalam membentuk karakter santri adalah adanya rasa ikhlas yang mendalam yang dimiliki ustadzah/ustadz dalam memberikan materi pelajaran, penempatan tenaga pengajar disesuaikan dengan kompetensi yang dimiliki dan adanya kekompakan dan kerjasama antara ustadzah/ustadz dan pihak pengurus dalam setiap kondisi. Selain itu, ustadzah/ustadz yang dipilih diberikan tanggungjawab untuk memberikan materi yang fokus dalam masalah akhlak dengan penyampainya menggunakan metode ceramah, penanaman akidah Islamiyah, menerapkan dan mengamalkan ibadah dengan baik, senantiasa ada dalam memberikan bimbingan, memberikan teladan, memberikan nasihat dan arahan, memberikan hukuman (*iqob*) bagi santri jika melanggar.
2. Faktor yang mendukung dalam penerapan santri yaitu adanya dukungan dari masyarakat sekitar pondok pesantren Al-Kautsar, adanya ustadzah/ustadz yang berpengalaman, adanya kemauan yang kuat dari santri untuk mempelajari ilmu agama, adanya nilai-nilai kebersamaan antara kiyai, pengurus, dan santri, dan jumlah pengajar atau pembimbing yang cukup akan bisa menggantikan keberadaan orang tua selama di pondok pesantren karena mereka berperan sebagai model dan juga sebagai terapis. Sedangkan faktor penghambat dalam membentuk karakter santri adalah: *Pertama*; tingkat kepandaian masing-masing santri berbeda-beda sehingga ada beberapa santri yang sulit dalam menerima pembelajaran, selain itu, *Kedua*; rasa jenuh dan malas dari santri, serta ajakan dari teman-teman santri untuk tidak mengikuti kegiatan madrasah diniyah, *Ketiga*; keberadaan fasilitas yang dirasa masih kurang memadai meskipun fasilitas yang ada sekarang jauh lebih baik dari pada yang terdahulu dan metode pembelajaran yang digunakan masih tradisional sehingga dirasa kurang pas ketika diterapkan dalam kondisi era modern seperti saat ini, *Keempat*; ada sebagian pengurus yang masih terlalu muda sehingga cenderung disepelekan oleh santri, *Kelima*; larangan tidak diperbolehkannya santri untuk membawa HP, larangan ini merupakan sesuatu yang sudah tidak sesuai untuk dilakukan di era sekarang, karena santri butuh alat komunikasi, akibatnya banyak santri yang

melanggar aturan tersebut, *Keenam*; masih terdapat santri yang kurang disiplin dan bersikap pasif dalam mengikuti setiap kegiatan yang diadakan oleh pondok pesantren.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, M, 1997, ***Kapita Selekta Pendidikan Islam dan Umum***, Bumi Aksara, Jakarta
- Bahri, Ghazali, 2003, ***Pesantren Berwawasan Lingkungan***, CV. Prasasti, Jakarta
- Burhanud, Tamyiz, 2001, ***Akhlak Pesantren: Solusi bagi Kerusakan Akhlak***, Ittiqa Press, Yogyakarta
- Dhofier, Zamakhasyari, 1994, ***Tradisi Pesantren***, Jakarta
- Djamaludin, Aly Abdullah, 2003, ***Kapita Selekta Pendidikan Islam***, Rineka Cipta, Jakarta
- Fadhal, A.R, dan Syatibi, 2006, ***Pergeseran Literatur Pondok Pesantren Indonesia***, Departemen Keagamaan RI, Jakarta
- Ghazali, Bahri, 2003, ***Pesantren Berwawasan Lingkungan***, CV. Prasasti, Jakarta
- Galbu, Sindu, 1995, ***Pesantren sebagai Wadah Komunikasi***, Rineka Cipta, Jakarta
- Hadziq, M. F., Mardoni, Y., & Anam, M. K. (2021). Santri Perception to Islamic Bank: Are there no Differences with Conventional Banks?. *Afkaruna: Indonesian Interdisciplinary Journal of Islamic Studies*, 17(2).
- J, Moleong, Lexy, 2014, ***Metodelogi Penelitian Kualitatif***, Remaja Pusda karya, Bandung
- Kemendikbud, 2016, ***“Infografis Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)”***, Kementerian dan Kebudayaan, www.kemendikbud.go.id.
- Muhdar, Zuhdi, 1989, ***KH Ali Mas’shum Perjuangan dan Pemikirannya***, Tnp, Yogyakarta
- Mulkan, Abdul, Munir, 2003, ***Menggagas Pesantren Masa Depan***, Qirtas, Jakarta
- Nawawi, Hadari, 1993, ***Metodelogi Penelitian Masyarakat***, UGM Press, Yogyakarta
- Qomar, Mujamil, 2005, ***Pesantren dari Transformasi Metodelogi Munuju Demokrasi Institusi***, Erlangga, Jakarta
- Suwarni, Indah, 2019, Peran Guru Dalam Meningkatkan Hafalan Alqur'an Pada Murid Kelas Juz 1-28 Dengan Menggunakan Metode Takrir Di Darul Qur'an Indonesia, *Emanasi: Jurnal Ilmu Keislaman dan Sosial*, 1 (2)